

**PERANAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING UNTUK  
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP  
MUHAMMADIYAH 07 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**FENTY RAMADHANI**

**NPM. 1202080110**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## **ABSTRAK**

**Ramadhani Fenty, 1202080110. Program Studi Bimbingan dan Konseling. “Peranan Layanan Bimbingan Konseling untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”.**

Layanan Konseling Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling adalah proses bantuan yang diberikan konselor kepada siswa melalui bimbingan kelompok. untuk memecahkan masalah yang dialami siswa dalam belajar. Tujuan dilakukannya layanan konseling kelompok adalah: 1) untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling siswa SMP Muhamamdiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. 2) untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Muhamamdiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Untuk menjawab suatu pertanyaan maka penulis mengambil lokasi SMP Muhamamdiyah 07 Medan yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru bidang study sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 10 orang siswa dengan menggunakan *Purposive Sampling*, Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, mengambil kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi, peningkatan motivasi yang telah dicapai dengan penerapan layanan konseling kelompok. Dengan demikian penggunaan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhamamdiyah 07 Medan. Hal ini dapat dilihat dari observasi peneliti kepada siswa setelah dilaksanakannya layanan konseling kelompok.

**Kata-Kata Kunci : Penerapan Layanan Konseling Kelompok, Motivasi Belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program pendidikan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat uasaha dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peranan Layanan Bimbingan Konseling untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018". Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri meskipun masih ada kekurangannya.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini bukan hanya bersandar pada kemampuan penulis tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu sudah sepantasnya penulis memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua saya **Martin Ahmad Gunawan, S.Pd** dan **Maimunah, S.Pd** tercinta yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, motivasi dan dengan doa kedua orang tua saya yang tiada henti-hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila M.Pd selaku ketua program studi pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM sebagai sekretaris program studi pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Mariani Nasution, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi masukan demi penyempurnaan skripsi.
6. Seluruh staf pengajar pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
7. Seluruh staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Syamsul Hidayat, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian disekolah, serta para dewan guru dan guru Bimbingan konseling Muhammadiyah 07 Medan.

9. Kepada keluarga besar tercinta yang telah memberi motivasi kepada penulis Adik Saya Tri Oktaviani. Saya sangat berterima kasih kepada kalian karena telah sedia membantu dan memberikan motivasi penuh kepada saya selama ini, dan tiada henti-hentinya menyayangi saya dan menjaga saya dengan sepenuh hati, sehingga saya bias seperti sekarang ini. Terima kasih yang tak terhingga dari saya untuk kalian keluarga yang takkan pernah hilang dari diri saya.

10. Sahabat-sahabat penulis Weni, Ulpa dan Muhammad Rizky, serta Muhammad Azhary. Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan maupun bantuannya selama ini dan penulis berharap agar kita semua bisa menjadi sahabat selamanya dan kebanggaan orang tua kita maupun keluarga besar kita, amin.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk dibangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, bagi, masyarakat, satu bidang pendidikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Oktober 2017

Penulis,

**Fenty Ramadhani**

## DAFTAR ISI

|                                             |              |
|---------------------------------------------|--------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                        | <b>i</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>ii</b>    |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>iv</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                   | <b>vii</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                | <b>vi</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>               | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....              | 1            |
| B. Identifikasi Masalah .....               | 5            |
| C. Batasan Masalah.....                     | 5            |
| D. Perumusan Masalah .....                  | 6            |
| E. Tujuan Peneliti .....                    | 6            |
| F. Manfaat Peneliti .....                   | 6            |
| <br><b>BAB II LANDASAN TEORISTIS.....</b>   | <br><b>8</b> |
| A. Kerangka Teoritis.....                   | 8            |
| 1. Bimbingan Konseling .....                | 8            |
| 1.1 Pengertian Bimbingan.....               | 8            |
| 1.2 Pengertian Konseling .....              | 9            |
| 1.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling.....     | 10           |
| 1.4 Bimbingan Dan Konseling di sekolah..... | 12           |
| 2. Layanan Bimbingan Konseling.....         | 17           |

|                                                     |                                                      |           |
|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------|-----------|
| 2.1                                                 | Pengertian Layanan Bimbingan Konseling Kelompok..... | 17        |
| 2.2                                                 | Tujuan Bimbingan Kelompok.....                       | 19        |
| 2.3                                                 | Asas-asas Bimbingan Kelompok .....                   | 20        |
| 2.4                                                 | Tenik-tenik Bimbingan Kelompok .....                 | 24        |
| 3.                                                  | Pengertian Motivasi .....                            | 25        |
| 3.1                                                 | Pengertian Motivasi .....                            | 25        |
| 3.2                                                 | Macam-macam Motivasi.....                            | 27        |
| 3.3                                                 | Fungsi Motivasi.....                                 | 28        |
| B.                                                  | Kerangka Konseptual .....                            | 29        |
| C.                                                  | Hipotesis Penelitian.....                            | 30        |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>           |                                                      | <b>32</b> |
| A.                                                  | Pendekatan dan jenis penelitian .....                | 32        |
| B.                                                  | Lokasi dan Waktu Penelitian .....                    | 32        |
| C.                                                  | Subjek dan Objek Penelitian .....                    | 33        |
| D.                                                  | Defenisi Operasional .....                           | 34        |
| E.                                                  | Instrumen Penelitian .....                           |           |
| F.                                                  | Teknik Analisis Data.....                            | 35        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> |                                                      | <b>37</b> |
| A.                                                  | Hasil Penelitian .....                               | 37        |
| 1.                                                  | Data SMP Muhammadiyah 07 MEDAN .....                 | 37        |
| 2.                                                  | Gambaran Umum Sekolah .....                          | 37        |

|                                                                                      |               |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------|
| 3. Keadaan guru di SMP MUHAMMADIYAN 07 MEDAN .....                                   | 43            |
| 4. Keadaan siswa di SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN .....                                  | 44            |
| <b>B. Kecendrungan Hasil Penelitian .....</b>                                        | <b>45</b>     |
| <b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>                                          | <b>46</b>     |
| 1. Dekskripsi Kemampuan Motivasi Belajar .....                                       | 46            |
| 2. Peranan Layanan Bimbingan Konseling Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa..... | 47            |
| <b>D. Dasar Hasil Penelitian .....</b>                                               | <b>48</b>     |
| <b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>                                              | <b>52</b>     |
| <br><b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                          | <br><b>53</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                  | 53            |
| B. Saran.....                                                                        | 53            |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

|           |                                       |    |
|-----------|---------------------------------------|----|
| Table 3.1 | Waktu Penetian.....                   | 3  |
| Table 3.2 | Jumlah Objek Penelitian.....          | 33 |
| Tabel 4.1 | Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar..... | 48 |
| Tabel 4.2 | Tim Pengembangan sekolah (TPS) .....  | 43 |
| Tabel 4.3 | Nama Guru Bidang Study .....          | 43 |
| Tabel 4.4 | Jumlah Ruang kelas dan siswa .....    | 44 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **G. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Dalam pendidikan terkandung berbagai macam aspek, salah satu diantaranya adalah proses belajar mengajar yang menjadi ujung tombak dimana para peserta didik yakni generasi muda bangsa mendapatkan sebuah ilmu dan berbagai pemahaman tentang berbagai macam pengetahuan.

Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru dan murid (peserta didik). Guru atau pengajar merupakan individu-individu yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada para peserta didiknya, sedangkan murid atau peserta didik adalah individu-individu yang berusaha mempelajari segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar. Dengan kata lain, guru adalah seorang yang bertugas menyampaikan materi pelajaran sedangkan murid adalah individu yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macam penjelasannya

Pada perkembangannya, tugas seorang guru kini semakin terlihat semakin kompleks. Guru yang hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada murid-muridnya hanya akan menjadi seorang guru yang terlalu kakuterhadap murid-

muridnya, apalagi jika ditambah dengan tanpa adanya bimbingan terhadap murid-muridnya yang akan membuat hubungan gurumurid semakin kaku. Ini terasa cukup untuk menggambarkan, bahwa tugas guru bimbingan konseling bukanlah hanya untuk menyampaikan segudang materi dengan teori-teori konsep yang begitu rumit, tetapi seorang guru juga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memberikan bimbingan serta konseling kepada para peserta didiknya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh para murid sehingga pembelajaran yang diberikan tidak hanya terpancang pada materi pelajaran yang diberikan tetapi kini ditambah dengan bimbingan yang akan semakin membantu siswa dalam mengatasi persoalan baik dalam masalah pembelajaran materi maupun di luar pembelajaran sekolah.

Prayitnomengemukakan bahwa permasalahan yang dialami oleh para siswa di sekolah sering kali tidak dapat dihindari meski dengan pengajaran yang baik sekalipun. Hal tersebut juga disebabkan oleh karena sumber sumber permasalahan siswa banyak yang disebabkan oleh hal-hal di luar sekolah. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk perilaku siswa yang tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur, atau diharapkan. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tidak disiplin, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu belajar. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka

semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Pada umumnya, dari dulu sampai sekarang masalah yang bermasalah adalah kurang adanya keseriusan atau kesungguhan, dalam kata lain yang kita kenal adalah motivasi anak didik untuk belajar. Lemah motivasi belajar anak didik bukan saja dikeluhkan oleh guru dan pada umumnya di sekolahan juga menjadi keluhan orang tua didik. Contohnya siswa kurangnya niat untuk mengikuti keseriusan pembelajaran

Dalam menumbuhkan motivasi siswa tidak hanya dari siswa itu sendiri, tetapi juga dibutuhkan sarana dan prasarana serta ke kemampuan guru. Selain itu, dalam menumbuhkan motivasi siswa dibutuhkan tiga komponen peran yang saling terkait, yakni peran siswa sendiri, peran guru, dan peran orangtua siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami oleh peserta didik, hasil belajar tidak selalu disebabkan oleh kegagalan atau rendahnya inteligensi, akan tetapi dengan seiringnya belajar itu disebabkan karena mereka kurang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang memadai. Begitu juga yang banyak terjadi kepada siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan, banyak siswa mengalami problematika yang menghambat tujuan pendidikan. Kurangnya motivasi belajar yang di miliki siswa seperti: peserta didik kurang merespon, kurang bersemangat dalam belajar, kurang berminat pada suatu pelajaran tertentu.

Dalam lapangan operasional bimbingan dan konseling sekolah merupakan lembaga yang sangat penting untuk memberikan solusi bagi peserta didik yang mempunyai masalah seperti kurangnya motivasi belajar. Di sekolah pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan amat baik mengingat sekolah merupakan lahan yang secara potensial sangat subur, dalam hal ini peran guru sangat penting dikarenakan terlibat langsung dalam pengajaran yang apabila pengajaran itu dikehendaki mencapai taraf keberhasilan yang tinggi. Dalam kaitan ini guru amat memperhatikan bagaimana proses belajar berlangsung dan bagaimana layanan belajar tersebut bisa berjalan dengan semestinya

Keberadaan Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan salah satu upaya pendukung sekolah untuk membantu peserta didik supaya segala permasalahan dapat teratasi secara optimal terutama dalam hal belajar peserta didik, sehingga visi dan misi sekolah merupakan tujuan universal sebuah institusi atau lembaga untuk mengarahkan dan mejadi barometer keberhasilan tujuan yang ingin dicapai. Tugas membimbing di SMP Muhammadiyah 7 Medan ini sesuai tugas dan fungsi adanya Bimbingan dan Konseling di sekolah yaitu membantu tenaga pendidik lainnya untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar berjalan secara lancar sesuai arah dan tujuan pendidikan serta meningkatkan belajar siswa dalam berprestasi. Dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa tersebut dapat menerima pelajaran dan bersemangat dalam proses belajar mengajar.

Seorang yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya seseorang yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu ditumbuhkan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa memasang tekad bulat, selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

#### **H. Identifikasi Masalah**

Ada beberapa masalah yang dapat terjadi berkaitan dengan latar belakang diatas dan dapat teridentifikasi permasalahan antara lain :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa
2. Peranan layanan bimbingan konseling terhadap motivasi belajar
3. Belum terlaksana bimbingan konseling di kelas VII
4. Hal-hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

#### **I. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan tidak menimbulkan kerancuan yang dikarenakan luasnya pembahasan juga keterbatasan peneliti dalam hal kemampuan dan pengetahuan, untuk itu peneliti bermaksud ,membatasi masalah ini hanya padaperanan layanan bimbingan kelompok.

## **J. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah layanan bimbingan konseling dapat menumbuhkan motivasi tersebut?
2. Bagaimana perananlayanan bimbingan konseling untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIIIdi SMP Muhammadiyah 7 Medan.

## **K. Tujuan Peneliti**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak dan sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran bimbingan konseling terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan.
2. Untuk menumbuhkan motivasi belajar SMP Muhamadiyah 7 Medan
3. Untuk mengetahui jenis bimbingan konseling yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 7 Medan.

## **L. Manfaat Peneliti**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat menambah wawasan dalam menumbuhkan motivasi belajar dalam bimbingan konseling terutama pada tingkat pendidikan SMP Muhammadiyah 7 Medan.
  - b. Sebagai cara menumbuhkan motivasi belajar SMP Muhammadiyah 7 Medan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. sebagai bahan informasi menambah wawasan dan masukan bagi para peserta didik bisa memilih layanan bimbingan konseling yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai masukan bagi para guru SMP Muhammadiyah 7 Medan untuk melaksanakan bimbingan dan konseling dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORISTIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

#### **4. Bimbingan Konseling**

##### **4.1 Pengertian Bimbingan**

Pengertian bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi atau guna menentukan masa depan yang lebih baik.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2013: 99)

“Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa agar orang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Bimo Walgito (2004: 5), “Bimbingan konseling adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.”

Ketut (2008), Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai

kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan memberikan nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Dari pendapat di atas, bimbingan dapat diartikan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu, agar individu dapat memahami dirinya sendiri, dapat mencapai kesejahteraan hidupnya berdasarkan norma-norma yang berlaku.

#### **4.2 Pengertian Konseling**

Secara etimologis istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berartikan dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Makna bimbingan selalu berdampingan selalu berdampingan dengan makna konseling atau dengan kata lain bahwa makna bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu akan diuraikan beberapa pengertian konseling dari pendapat para pakar pendidikan untuk memperkuat dan mempelajari bimbingan dan konseling secara lebih mendalam.

Menurut Abu Bakar M. Luddin(2011: 145) “Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar mandiri dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat dan gagasan dalam suasana yang bersifat asuhan, berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Dari uraian diatas konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu agar individu mampu mandiri berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selanjutnya menurut Sutirna (2012) menyatakan “konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya.”

Dari pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

#### **4.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Peranan tentang pengertian bimbingan dan konseling diatas, lebih lanjut sekarang mengarah pada uraian tentang fungsi pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan uraian tentang fungsi pelayanan bimbingan dan konseling. Dengan uraian tentang fungsi, diketahui kegunaan atau pun manfaat dan kegunaan-kegunaan yang dapat diperoleh melalui diselenggarakannya pelayanan bimbingan dan konseling.

Menurut Prayitno dan Amti (2004) “fungsi-fungsi itu banyak dan dapat dikelompokkan menjadi lima fungsi pokok, yaitu fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan fungsi pengembangan”.

Lebih lanjut Prayitno dan Amti (2004: 197) menjelaskan fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu klien agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (klien) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
2. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan upaya untuk mencegahnya, agar tidak alami oleh klien.
3. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial, pribadi, belajar dan karir.
4. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu klien agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya.
5. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi lain-lain. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu memfasilitasi perkembangan klien.

Selanjut menurut Hartono (2012: 36) “adapun fungsi-fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut : a) fungsi pemahaman, b) fungsi pencegahan, c) fungsi pengentasan, d) fungsi pemeliharaan, e) fungsi pengembangan, f) fungsi advokasi

#### **4.4 Bimbingan Dan Konseling di sekolah**

Sejak tahun 193 penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah memperoleh pembedaahan istilah baru yaitu BK pola 17 pola plus istilah ini memberikan warna tersendiri bagi arah dan bidang jenis layanan dan kegiatan pendukung serta substansi pelayanan Bimbingan dan Konseling di jajaran pendidikan dasar dan menengah.

Kegiatan penyusunan bimbingan dan konseling disekolah, perlu di persiapkan dengan baik, kegiatan menyusun proposal bimbingan dan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai survey untuk mengetahui tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling.

Adapun beberapa kegiatan bimbingan dan konseling mengacu kepada sasaran pelayanan yang lebih luas, sehingga mencakup peserta didik disekolah dan warga masyarakat.

Layanan konseling yang diberikan peserta didik untuk belajar dengan efektif. Efektivitas konseling dapat tercapai bilang seorang konselor atau guru pembimbing melaksanakan pola BK 17 plu antara lain: enam bidang bimbingan, Sembilan jenis layanan, dan enam kegiatan pendukung.

Adapun menurut Prayitno (2001) “bimbingan dan konseling di sekolah terdapat enam bimbingan konseling, Sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung”.

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2011) menyatakan :

“secara menyeluruh butir-butir pokok BK pola 17 itu adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, karir, keluarga dan beragama dilaksanakan dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan tampilan pustaka.”

Berikut ini Abu Bakar M.Luddin (2011) “menjelaskan ada enam bidang bimbingan, Sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung”.

### **1. Bidang Bimbingan**

Lebih lanjut Abu Bakar M.Luddin(2011) menjelaskan 6 bidangnya bimbingan sebagai berikut:

#### **a. Bidang kehidupan pelayanan kehidupan**

Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara riilistik.

#### **b. Bidang pelayanan kehidupan sosial**

Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternatif hubungan sosial yang kuat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

c. Bidang pelayanan kegiatan belajar

Bidang pelayanan kegiatan belajar, yaitu membantu individu dalam kegiatan belajar dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.

d. Bidang pelayanan pengembangan karir

Bidang pelayanan pengembangan karir, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir masa depan maupun karir yang sedang dijalankannya.

e. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga

Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan kehidupan berkeluarga yang dijalankannya.

f. Bidang pelayanan kehidupan keberagamaan.

Bidang pelayanan kehidupan keberagamaan, yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang di anutnya.

## **2. Layanan Konseling**

Berikut Abu Bakar M.luddin (2012: 150) menjelaskan Sembilan layanan bimbingan dan konseling:

- a. Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memahami lingkungan seperti lingkungan sekolah yang baru dimasukkannya.

- b. Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran, dan jabatan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan dan penyaluran dikelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, dll
- d. Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. Layanan konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung, tatap muka atau secara perorangan dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.
- f. Layanan bimbingan dan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbingan (konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok

bahasan atau tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman kehidupan sehari-hari.

- g. Layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan konsultasi yaitu layanan yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap klien yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.
- i. Layanan mediasi yaitu layanan konseling yang dilaksanakan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

### **3. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling**

Menurut Abu Bakar M.Luddin (2012: 157) ada beberapa jenis layanan kegiatan pendukung Bimbingan konseling :

- a. Instrument konseling yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu, baik secara perorangan maupun kelompok.
- b. Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual

- c. Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, ketenangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan tersebut.
- d. Kunjungan rumah yaitu kegiatan pendukung konseling dalam rangka memperoleh data keterangan dan kemudahan terentaskannya permasalahan individu melalui kunjungan rumah.
- e. Ahli tangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memutuskan pengentasan masalah individu dengan caramemindahkan pelayanan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli
- f. Tampilan pustaka yaitu layanan kegiatan pendukung konseling yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelajaran.

## **5. Layanan Bimbingan Konseling**

### **5.1 Pengertian Layanan Bimbingan Konseling Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan disekolah. Penyelenggaraan bimbingan kelompok oleh konselor dimaksud untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu

yang menghadapi masalah dengan menempatkan alam suasana kehidupan kelompok.

Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004: 54), mengemukakan :

“Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat diambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri”.

Tohirin (dalam Damayanti, 2012 ; 40), “Bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok, dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengembangkan manfaat pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri”.

Menurut Gazda (dalam Prayitno dan Erman Amti 2004:309) Mengemukakan bahwa “Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa unruk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang personal vokasional dan sosial”.

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok paea ahli di atas, maka dapat disimpulkan bimbingan kelompok merupak salah satu pemberian bantu yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan memanfaatkan

dinamika kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar individu mencapai tujuan bersama.

## **5.2 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tujuan bimbingan kelompok tidak jauh berbeda dengan pelayanan bimbingan pada umumnya yaitu supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangan sendiri dan berani menanggulangi sendiri efek serta konsekuensi dari segala tindakannya.

Menurut Tohirin (2007:172) Mengatakan bahwa:

“tujuan bimbingan kelompok terbagi menjadi dua yaitu secara umum dan khusus. Secara umum layanan bimbingan kelompok tujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Sedangkan secara khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yaitu peningkatan berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal para siswa”.

Sedangkan menurut Darmanyanti (2012:34), “menyatakan tujuan bimbingan kelompok adalah untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan masalah pendidikan, pekerjaan, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran”.

Menurut Hartinah (2009:157), “tujuan layanan bimbingan kelompok adalah agar orang yang dilayanin menjadi mampu mengatur kehidupan

sendiri, memiliki pandangan sendiri, dan berani menanggung efeknya sendiri serta konsekuensi dari segala tindakannya”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif serta meningkatkan kemampuan komunikasi baik verbal maupun non verbal. Serta memberikan kesempatan untuk siswa berbicara dan mengeluarkan pendapat sehingga siswa memiliki pemahaman yang luas secara objektif yang nantinya akan menimbulkan sikap yang positif terhadap cara berfikir dan cara mereka memandang sesuatu.

### **5.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok**

Asas-asas bimbingan kelompok sangat penting diterapkan agar proses layanan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Prayitno (2004: 119) menjelaskan ada beberapa asas dalam bimbingan kelompok:

- a. Asas kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang di bahas dalam apa yang di bahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

- c. Asas kesukarelaan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.
- d. Asas kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

Menurut Abu Bakar (2012 : 76), “Asas yang perlu di perhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapat yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh seluruh anggota kelompok”.

Dari pendapat diatas asas-asas bimbingan kelompok mempunyai tahapan-tahapan dan ketentuan yang berlaku selama kegiatan itu berlangsung. Dengan adanya tahapan-tahapan ini tentu akan berguna bagi pemimpin kelompok dalam mengarahkan kegiatan agar terlaksana dengan baik. Berbagai ahli mengenali tahapan-tahapan perkembangan kegiatan kelompok itu. Mereka memakai istilah yang kadang-kadang berbeda namun pada dasarnya mempunyai isi yang sama.

Menurut Prayitno (dalam Darmayanti, 2012 : 46), “mengatakan pada umumnya ada empat tahap perkembangan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.”

#### 1. Tahap pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga

mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai. Hal ini bertujuan agar setiap anggota dapat masuk kedalam kehidupan peserta lain. Yang nantinya mereka akan ikut serta didalam memberikan pendapat terhadap topic yang akan dibahas nanti.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, tata cara dalam bimbingan kelompok dan asas-asas yang berlaku dalam kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Melaksanakan pengenalan satu sama lain didalam satu kelompok agar tercapai keakraban.
- c. Memainkan sebuah permainan atau lebih yang bertujuan untuk menciptakan suasana agar tidak kaku dan lebih santai.

## 2. Tahap peraihan

Tahap ini adalah tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Menjelaskan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk memulai kegiatan pada tahap kelompok.
- b. Menyampaikan kesiapan para anggota kelompok untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Menekankan kembali asas-asas yang berlaku dalam kegiatan bimbingan kelompok kepada anggota kelompok.

### 3. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan kelompok dan merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Dalam tahap ini akan membahas suatu topik tertentu dan berusaha menemukan solusinya. Tujuan dalam tahap ini adalah agar terbahasnya yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut serta seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan yang baik yang menyangkut unsure tingkah laku, pemikiran atau perasaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terdahulu.
- c. Anggota membahas masing-masing mendalam dan tuntas.
- d. Melaksanakan kegiatan selingan.

Kegiatan yang merupakan kegiatan dalam kelompok bebas, namun jika topiknya bersifat tugas kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Pemimpin Kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik
- b. Melakukan tanya jawab hal-hal yang belum jelas menyangkut topik.
- c. Membahas masalah/topik secara mendalam dan tuntas
- d. Melaksanakan kegiatan selingan.

### 4. Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahap ini kembali mengulang apa saja yang telah dilakukan dan didapat dari kegiatan ini. Lalu mengatur kapan kegiatan ini dilaksanakan kembali.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Mengemukakan pesan dan harapan

#### **5.4 Teknik-teknik Bimbingan Kelompok**

Teknik-teknik bimbingan kelompok merupakan cara untuk melaksanakan bimbingan agar lebih mudah dalam menangani permasalahan siswa pada bagian teknik-teknik tertentu. Sehingga mudah membantu permasalahan siswa tersebut.

Menurut Romlah (2001 : 86) “bahwa teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pemilihan dan penggunaan masing-masing teknik tidak dapat lepas dari kepribadian konselor, guru atau pemimpin kelompok.”

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok menurut Romlah (2001 : 87) “menyatakan bahwa beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu : 1) Teknik pemberian informasi, 2) Diskusi kelompok, 3) Teknik pemecahan masalah, 4) Permainan peranan (Role Playing), 5) Permainan simulasi (simulasi games)”.

Menurut Djumur dan Surya (dalam Mochammad dan Suradi, 2002: 57), “Teknik-teknik bimbingan kelompok meliputi : home room, Karyawisata diskusi kelompok, kegiatan kelompok, remedial teaching, sosiodrama, psikodrama, sosiodrama”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas teknik-teknik bimbingan kelompok menunjukan cara seorang konselor dalam mengidentifikasi permasalahan siswa sehingga permasalahan tersebut dapat digolongkan pada teknik yang cocok sehingga mudah untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang siswa hadapi.

## **6. Pengertian Motivasi**

### **3.1 Pengertian Motivasi**

Motivasi adalah unsur yang penting dalam menjalankan aktifitas belajar dirumah maupun disekolah. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam belajar karena motivasi yang menentukan apakah proses belajar berjalan dengan baik.

Menurut Sardirman (2010 : 73) :

“Menyebukan motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.Motif dapat di katakana sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.Bahkan motif dapat di katakana sebagai suatu konsisi intern (kesiap siagaan).Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat di rasakan sangat mendesak.”

Menurut Suria Sumantri dan Ibrahim (2003; 2) “Motivasi (Motivation) berarti to move atau penyebab terjadinya aktifitas-aktifitas siswa.Motivasi disebut juga sebagi sesuatu yang melatar belakangi terjadinya perilaku siswa.Bisa juga

sebagai dorongan atau hasrat yang menyebabkan siswa beraktifitas atau bertingkah laku dalam mencapai tujuan (pembelajaran) atau kebutuhan”.

Menurut Mc.Donald (2011: 73), “Menyatakan bahwa motivasi sebagai perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian Mc.Donald itu mengandung tiga elemen penting yaitu :

1. Bhw motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu (walaupun motivasi itu muncul dalam manusia). Penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi di tandai dengan munculnya rasa “feelin” yang relefan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi serta dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan di rangsang karena adanya tujuan jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan motifasi memang muncul dari manusia, tetapi kemunculannya karena terancang/terdorong oleh adanya unsure lain dalam hali ini adalah tujuan-tunjuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Menurut Suprijono (2010: 163), “Motivasi adalah dorongan internal dan external pada pesrta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku:. Menurut Hakim (2008: 26), “Motifasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan un tuk mencapai tujuan tertentu”. Dalam belajar tingkat keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh

adanya motif (mendorong) kuat lemahnya motifasi belajar yang di timbulkan motif tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik (2010: 106), “Motifasi adalah pendorong suatu usaha yang di sdari untuk mempengaruhin tingkah laku seseorang agar siswa tidak bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu”. Menurut Salametu (2003: 106), “Motifasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.

Berdasarkan uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa motifasi belajar adalah keseluruhan penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai. Dalam motifasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan dan dorongan dalam hal ini adalah pencapaian tujuan.

### **3.2 Macam-macam Motivasi**

#### **1. Motivasi intrinsik**

Yang di maksud dengan motifasi intrinsic adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena dalam diri dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh pengetahuan.

#### **2. Motivasi ekstrinsik**

Motifasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan di puji oleh pacarnya atau oleh temannya.

### **3.3 Fungsi Motivasi**

Motivasi sangat erat kaitannya dengan kegiatan belajar, siswa yang termotivasi tentunya akan mendorong dirinya dan merubah perilaku ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.

Menurut Hamalik (2003 : 73), “Mengemukakan fungsi motivasi sebagai berikut :

“1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul perubahan belajar, 2) Motivasi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kecapaian tujuan yang diinginkan. 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan”.

Menurut Sardiman (2010 : 84) “Mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi yaitu :

“1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. 3) Merefleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasa guna mencapai tujuan, dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut”.

Menurut Suorijono (2010: 165) “Motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut motivasi belajar mempunyai fungsi :

- “1) Mendorongkan peserta didik untuk berbuat. 2) Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah mana tujuan hendak di capai.
- 3)Menyelesaikan kegiatan pembelajaran”.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi merupakan motor penggerak seseorang tentang dalam melakukan kegiatannya. Artinya untuk mencapai suatu prestasi seseorang melakukannya karena adanya motivasi yang baik dalam belajar sehingga ia mampu menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekan dan terutama didasariadanya motivasi maka seseorang akan belajar melahirkan prestasi yang baik atau intensitas motivasi sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

## **B. Kerangka Konseptual**

Konsep atau pengertian merupakan definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala.Konsep adalah juga definisi yang di pakai para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena. Jadi konsep adalah definisi dari apa yang perlu diamati.

Sebagaimana pembahasan di atas, telah dikemukakan apa yang di maksed dengan bimbingan konseling, yang di maksud dengan motivasi belajar. Selanjutnya dikemukakan bagaimana kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Bimbingan konseling adalah bantuan yang di berikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. Dalam bidang pendidikan diharapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan semakin berkurang, untuk pengurangan masalah tersebut peneliti akan melakukan pemberian nasehat dan teknik kursi kosong.

Dari uraian di atas, maka perlu dikembangkan suatu strategi pembelajaran bimbingan konseling yang mampu melibatkan serta siswa secara menyeluruh sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek tertentu.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variable akibat. Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih terus diuji secara empiris. Dalam suatu pendapat dikatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:“Diharapkan layanan bimbingan konseling menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII Di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”

\

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **G. Pendekatan dan jenis penelitian**

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan atau tindakan, maka jenis penelitian yang meneliti gunakan yaitu jenis penelitian Deskriptif yakni penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

#### **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN, yang berlokasi di JL. Pelita 2 no 3-5, kecamatan medan perjuangan, Kota Medan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data, penelitian lebih memfokuskan data pada masalah yang akan diteliti dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan peneliti dan keterbatasan waktu yang peneliti miliki.

##### **2. Waktu Penelitian**

Perencanaan pelaksanaan penelitian ini di jadwalkan pada bulan Januari sampai Februari 2017 pada tahun pembelajaran 2017/ 2018, yaitu dengan jadwal penelitian seperti pada table berikut ini.

**Table 3.1**  
**Waktu Penetian**

| No | Jenis Kegiatan     | Bulanan / Minggu |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
|----|--------------------|------------------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|
|    |                    | Oktober          |   |   |   | November |   |   |   | Desember |   |   |   | Januari |   |   |   | Februari |   |   |   |
|    |                    | 1                | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 | 1       | 2 | 3 | 4 | 1        | 2 | 3 | 4 |
| 1  | Pengajuan judul    |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 2  | Acc judul          |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 3  | Pembuatan Proposal |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 4  | Bimbingan Proposal |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 5  | Seminar prposal    |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |
| 6  | Penelitian         |                  |   |   |   |          |   |   |   |          |   |   |   |         |   |   |   |          |   |   |   |

## I. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah penelitian dan guru bimbingan konseling di SMP MUHAMMADIYAH 07 Medan.

### 2. Objek Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kualitatif yang menjadi objek penelitian adalah siswa yang sesuai Karateristik Sikap Motivasi belajar yang rendah

**Table 3.2**  
**Jumlah Objek Penelitian**

| No | Kelas        | Jumlah siswa    |
|----|--------------|-----------------|
| 1  | VII-1        | 3               |
| 2  | VII-2        | 3               |
| 3  | VII-3        | 2               |
| 4  | VII-4        | 2               |
|    | <b>TOTAL</b> | <b>10 siswa</b> |

## **J. Defenisi Operasional**

Guna menghindari kesalahan dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defeni operasional berikut :

1. Layanan konseling kelompok yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang mrmungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengatasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.
2. Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Maksudnya dalam motivasi terkadang suatu dinamis yang mendorong segala tingkah laku manusia. Bilamana terhadap rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipat gandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu.

## **K. Instrumen Penelitian**

Dalam kamus Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses,cara perbuatan pengumpulan data, sedangkan instrument adalah alat yang di pakai untuk mengerjakan sesuatu untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka instrument penelitian yang di gunakan adalah:

## **1. Observasi**

Sebelum melakukan penelitian, penelitian mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkam dan dijadikan sampel penelitian guna mengetahui motivasi belajar siswa yang rendah.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah guru bimbingan konseling dan siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 07 Medan. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut:

## **2. Wawancara**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan serangkaian wawancara guna memperoleh informasi mengenai siswa yang memiliki sikap motivasi belajar siswa yang rendah.

Dalam penelitian ini yang akan di wawancarai oleh peneliti adalah guru bimbingan konseling, wali kelas dan siswa kelas VII SMP MUHAMMADIYAH 07 Medan. Adapun pedoman wawancara yang akan di gunakan sebagai berikut:

## **L. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data di pakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis

berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Sugiono (2010: 246), “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.”

Berdasarkan uraian diatas, maka produser analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan melakukan pengumpulan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b. Data disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
- c. Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

## **BAB 1V**

### **HASIL PENETILIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **F. Hasil Penelitian**

##### **5. Data SMP Muhammadiyah 07 MEDAN**

Dibawah ini adalah data tentang sekolah latihan, diantaranya adalah:

|                 |                             |
|-----------------|-----------------------------|
| Nama Sekolah    | : SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN |
| Alamat Sekolah  | : Jln Pelita II No. 3-5     |
| Kelurahan       | : Sidorame Barat            |
| Kota            | : Medan                     |
| Tahun didirikan | : 1974                      |

##### **6. Gambaran Umum Sekolah**

SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN didirikan pada tahun 1974 untuk ajaran 2017/2018 SMP MUHAMMADIYAH 07 memiliki jumlah siswa 383 orang dengan pembagian sebagai berikut:

- VII-I : 30 orang
- VII-II : 28 orang
- VII-III : 37 orang
- VII-IV : 37 orang
- VIII-I :25 orang
- VIII-II : 25 orang
- VIII-III : 42 orang
- VII-IV : 42 orang

- IX-I : 20 orang
- IX-II : 19 orang
- IX-III : 39 orang
- IX-IV : 39 orang

Proses KBM disekolah dimulai dari waktu:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar**

| <b>Hari</b>  | <b>Waktu KBM</b>                   | <b>Keterangan</b> |
|--------------|------------------------------------|-------------------|
| Senin-Jumat  | 07.20-15.40 (setelah sholat ashar) | Full Day          |
| Sabtu        | 07.20-15.10 WIB                    | Full Day          |
| Senin- Kamis | 13.00-18.00 WIB                    | Reguler           |
| Jumat        | 13.40-17.30 WIB                    | Reguler           |
| Sabtu        | 13.00-15.40 WIB                    | Reguler           |

Kedisiplinan, Kerapian dan Kebersihan adalah mutu sekolah dan sebagai tata tertib sekolah. Apabila ada siswa siswi yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya siswa siswi terlambat hadir kesekolah, Maka siswa siswi tersebut akan dikenai hukuman yang bentuknya dapat bermacam-macam, seperti berlari keliling perkarangan sekolah, membersihkan lapangan sekolah dll.

#### 1. Keadaan Lingkungan Sekolah

SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN Terletak di sekitar permukiman masyarakat, sehingga sekolah dikelilingi rumah-rumah masyarakat. Namun hal ini tidak berpengaruh atau mengganggu proses KBM disekolah. Hal ini disebabkan, masyarakat dapat memahami dan menyadari bahwa pendidikan adalah sangata penting dalam mencerdaskan bangsa dan

membangun generasi muda yang berprestasi dan berakhlak mulia. Sikap saling pengertian dan dukungan serta saling menghormati dan menghargai sangat diperlukan dalam menjalani hubungan antara pihak sekolah dengan masyarakat sekitar.

## 2. Pekarangan Sekolah

SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN Memiliki sebuah pekarangan yang berada didepan sekolah yang dapat dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari senin dan juga tempat siswa-siswi melakukan kegiatan olah raga dan bermain, dan SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN dibatasi atau dipagari oleh tembok atau dinding setinggi 2 meter sebagai pengamanan gedung sekolah.

## 3. Infranstruktur Sekolah

Untuk pelaksanaan KBM dan pengelolaan sekolah lainnya, infrastruktur sekolah yaitu berupa ruangan juga memiliki peranan penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing, diantaranya adalah :

- a. Kantor kepala sekolah : 1 ruangan
- b. Perpustakaan : 1 ruangan
- c. R.Lab IPA : 1 ruangan
- d. R Lab Komputer : 1 ruangan
- e. Lab Bahasa : 1 ruangan
- f. UKS : 1 ruangan
- g. WC/Ledding/Sumur : 12 ruangan

- h. Ruang BP : 1 ruangan
- i. Ruang GURU : 1 ruangan
- j. Ruang Osis : -
- k. Ruang Tata Usaha : 1 ruangan
- l. Ruang kelas : 1 ruangan

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan pemasaran yang dimiliki oleh sekolah SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

#### 4. Alat Pengaturan Waktu kegiatan Belajar (KBM)

Untuk pengaturan waktu proses KBM, pihak sekolah menggunakan bel yang ada di kantor Kepala Sekolah. Pada pergantian waktu antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya dilakukan setiap 30 menit sekali, dan guru piket mempunyai tugas untuk menggantikan jam pelajaran atau membunyikan bel sekolah sebagai pergantian jam pelajaran.

#### 5. Etika Sekolah

SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN mempunyai beberapa etika yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi dan guru yang mengajar di sekolah tersebut. Tujuannya adalah mewujudkan generasi yang berkualitas, mencerdaskan bangsa, lingkungan sekolah yang aman dan proses KBM antara guru dan siswa-siswi berjalan dengan efektif dan lancar.

Adapun beberapa etika yang harus dipatuhi adalah sebagai berikut :

- a. Kedisiplinan, meliputi disiplin waktu dan disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah
- b. Kebersihan dan kerapian, meliputi kebersihan dan kerapian siswa-siswi, guru, lingkungan kelas dan sekolah SMP MUHAMMADDIYAH 07 MEDAN.
- c. Kesopanan, meliputi sikap saling menghormati dan menghargai antara kepala sekolah, guru, siswa-siswi, masyarakat sekitar, dan lain-lain.

Namun, apabila ada salah satu etika yang dilanggar, maka akan dikenakan sanksi/ hukuman yang sesuai, baik itu bagi guru maupun siswa-siswi yang melakukan pelanggaran.

Dibawah ini adalah beberapa peraturan atau tertib sekolah yang diterapkan di SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN yaitu :

1. Siswa/i hadir 15 menit sebelum bel masuk berbunyi.
2. Pintu gerbang sekolah ditutup pada pukul 07.20 WIB (Full Day)
3. Pintu gerbang sekolah ditutup pada pukul 13.00 WIB (Reguler)
4. Siswa wajib hadir dengan atribut sekolah yang lengkap
5. Siswa penanganan terlambat masuk, melapor kepada Guru Piket untuk memperoleh izin masuk setelah menjalani proses penanganan siswa terlambat sesuai peraturan yang berlaku, yaitu berupa pendidikan :
  - a. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
  - b. Menyiram tanaman yang ada di sekitar lingkungan sekolah
  - c. Menghafal surah-surah AlQuran

6. Siswa yang tidak dapat hadir karena sakit harus mengirimkan surat keterangan tertulis dari orang tua/wali siswa dan jika lebih dari 3 hari harus disertakan surat keterangan dokter atau keterangan lainnya
7. Siswa yang tidak dapat hadir karena hal lainnya, harus mengirimkan surat keterangan tertulis dari orang tua/wali siswa, dan bila tidak disertai keterangan dianggap absen dan sekolah dibebaskan dari tanggung jawab atas ketertinggalan materi pelajaran siswa yang bersangkutan.
8. Siswa tidak dapat meninggalkan jam pelajaran tanpa izin Guru kelas. Guru kelas berhak tidak mengeluarkan izin meninggalkan jam pelajaran jika dianggap dapat merugikan siswa karena alasan yang tidak perlu.
9. Siswa diperkenankan meninggalkan jam sekolah atas izin dari kepala sekolah /WKSIII dan diketahui oleh guru BK/wali kelas, dan melapor ke guru piket untuk dicatat.
10. Waktu pulang sekolah disesuaikan dengan waktu sholat ashar (full day).
11. Siswa dijemput oleh orang tua/wali siswa paling lambat pukul 18.00 WIB. Apabila siswa tidak dijemput melebihi batas waktu yang telah ditentukan, maka SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN tidak bertanggungjawab terhadap siswa tersebut, kecuali bagi siswa yang mengikuti kegiatan yang telah ditentukan oleh SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN.

## 7. Keadaan guru di SMP MUHAMMADIYAN 07 MEDAN

Guru merupakan salah satu unsure pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektifitas dan efisien belajar siswa di sekolah sangat bergantung pada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar disekolah SMP MUHAMMADIYAH 07 Medan.

**Tabel 4.2**  
**Tim Pengembangan sekolah (TPS)**

| No | Nama                 | Jabatan          | Keterangan          |
|----|----------------------|------------------|---------------------|
| 1. | Syamsul Hidayat,S.Pd | Penanggung jawab | Kepala Sekolah      |
| 2. | Sugiono,S.Ag         | Ketua            | Wakasek 1           |
| 3. | Suhendra,ST          | Anggota          | WakasekII           |
| 4. | Ismed Nasruddin,Amd  | Anggota          | Kordinator Unggulan |
| 5. | Drs. Amin sirait     | Amggota          | Komite Sekolah      |
| 6. | M.Irfan,SH           | Anggota          | Orang tua           |
| 7. |                      | Pendamping       | Pengawas sekolah    |

**Tabel 4.3**  
**Nama Guru Bidang Study**

| No | Nama Guru Bidang Study | Kode Nama | Mata Pelajaran     | L/P |
|----|------------------------|-----------|--------------------|-----|
| 1  | Syamsul Hidayat,S.Pd   | SH        | Kemuhammadiyah     | L   |
| 2  | Sugiono,S.Ag           | SN        | B.Arab & PenjasKES | L   |
| 3  | Suhendra,ST            | SH        | TIK                | L   |
| 4  | Drs.Fadillah           | FL        | Fiqih Ibadah       | L   |
| 5  | Dana Supriya,S.Ag      | DN        | B.inggris          | L   |

|    |                                    |    |                     |   |
|----|------------------------------------|----|---------------------|---|
| 6  | Yunizar,S.Pd                       | YN | Sejarah             | P |
| 7  | Mahanisah,S.Ag                     | MH | Akidah&Fiqih ibadah | P |
| 8  | Junaidi Arie                       | JA | Seni Budaya         | L |
| 9  | Drs.Usril                          | US | Ekonomi&Geografi    | L |
| 10 | Teti Mahdalina S                   | TM | B.Indonesia         | P |
| 11 | Nova Juliana,S.Pd                  | NV | Kimia               | P |
| 12 | Selamet Untung<br>Surapati,S.Pd    | SU | Penjas & Matematika | L |
| 13 | Sutarno,S.Pd                       | ST | PKN & Geografi      | L |
| 14 | Sugiarno,S.Pd                      | SG | KMD/Fiqih Ibadah    | L |
| 15 | Taufik Khusaini                    | TK | AL-quran            | L |
| 16 | Sulvina Maulin,S.Pd                | SM | IPA                 | P |
| 17 | M.Amsar,SH                         | MA | Pencaksilat         | L |
| 18 | Linda Syahputri,S.Pd               | LS | Matematika          | P |
| 19 | Yusi Yani,S.Pd                     | YY | B.Inggris           | P |
| 20 | Dzu Mirratin Firda<br>Hidayat,S.Pd | DM | B.Indonesi          | P |
| 21 | M.Reza Akbar,S.Pd                  | MR | BK                  | L |
| 22 | Kasban,Sthl                        | KS | Bahasa Arab         | P |

#### 8. Keadaan siswa di SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN

Keadaan siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 07 Medan dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Ruang kelas dan siswa**

| NO | Kelas | Ruang | Jumlah   |
|----|-------|-------|----------|
| 1  | VII   | 1     | 30 siswa |
| 2  | VII   | 2     | 28 siswa |
| 3  | VII   | 3     | 37 siswa |
| 4  | VII   | 4     | 37 siswa |
| 5  | VIII  | 1     | 25 siswa |
| 6  | VIII  | 2     | 25 siswa |
| 7  | VIII  | 3     | 42 siswa |
| 8  | VIII  | 4     | 42 siswa |

|    |    |   |          |
|----|----|---|----------|
| 9  | IX | 1 | 20 siswa |
| 10 | IX | 2 | 19 siswa |
| 11 | IX | 3 | 39 siswa |
| 12 | IX | 4 | 39 siswa |

### **G. Kecenderungan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang bertempat di JL. Peltita no 3-5 Medan Timur. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 10 siswa yang terdiri dari kelas VII. Sebelum melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, penelitian terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan layanan Bimbingan Kelompok.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah peranan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan motivasi belajar siswa. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak tiga kali sambil menjelaskan tentang motivasi belajar siswa.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti mendapat hasil yang disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung kegiatan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di dapatkan hasil bahwa banyak siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah. Hal itu disebabkan karena anak tersebut masih kurang bermotivasi untuk belajar.

Seperti siswa yang bernama AH (siswa kelas VII-4) peneliti mengobservasi siswa tersebut pada saat berada di kelas mengikuti pelajaran.

Tidak ada timbul motivasi belajar siswa tersebut sehingga di saat jam belajar siswa malas mengikuti pelajaran. Kemudian siswa MM (siswa kelas VII 3) siswa tersebut juga tidak ada motivasi belajar nya saat ada didalam jam pelajaran berjalan. Sama halnya dengan PS (siswa kelas VII 2) siswa tersebut juga tidak memiliki motivasi belajar sehingga siswa sulit untuk mengikuti pelajaran.

Dari hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa didapatkan hasil bahwa banyak siswa yang belum timbul motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran didalam kelas.

## **H. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **3. Deskripsi Kemampuan Motivasi Belajar**

Kemampuan motivasi di definisikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak. Sebagian menyebutkan kemampuan motivasi merupakan sifat yang diperoleh dari cara kita belajar dan memahami bagaimana agar motivasi belajar siswa meningkat.

Menurut saya selaku peneliti bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan Mengatakan :“Motivasi adalah unsure yang penting dalam menjalankan aktifitas belajar dirumah maupun disekolah. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam belajar karena motivasi yang menuntukan apakah proses belajar berjalan dengan baik”. Hal senada juga disampaikan oleh OK (siswa kelas VII 1) menurut nya motivasi belajar adalah dorongan internal dan external pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dari beberapa jawaban yang diatas disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan

kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar tingkat keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif (mendorong) kuat lemahnya belajar yang ditimbulkan motif tersebut.

#### **4. Peranan Layanan Bimbingan Konseling Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa**

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa. Model komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya mengedepankan konsep pertemanan, menghindari kelakuan dan sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan konseling. Keterampilan guru bimbingan konseling diharapkan dapat merubah siswa sekaligus mampu menjadi teman bagi siswa. Disinilah peran guru bimbingan konseling dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah pengembangan motivasi belajar. Layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau masyarakat dengan memanfaatkan dinamika kelompok khususnya dalam berkomunikasi dan untuk mendapatkan informasi dari apa yang akan dibahas didalam kelompok tersebut.

Menurut CA (siswa kelas VII 1) mengatakan” saya sangat senang dengan adanya layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi belajar, karena saya jadi paham dan mengerti bagaimana saya bisa menumbuhkan motivasi belajar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh DZ (siswa kelas VII 2)

mengatakan“saya sangat senang ikut layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena saya jadi tahu cara-cara menumbuhkan motivasi belajar bagaimna mengembangkan kemampuan motivasi tersebut”.layanan yang di beri kesiswa 3 kali layanan

Dari pendapat diatas bahwa layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah cara yang efektif dalam membantu siswa untuk menumbuhlkan dan membuat siswa mampu bermotivasi bagi dirinya dan orang lain, akan tetapi harus ada perhatian dari guru bimbingan konseling.

## **I. Dasar Hasil Penelitian**

Berdasarkan motivasi belajar peneliti yang dilakukan penulis dengan melakukan belajar dengan teman sejawat dimana pendapat hasil bahwa data yang di peroleh sudah akurat melalui proses observasi, wawancara dan mendapati hasil bahwa mengenai subjek sumber data dan juga sudsh dilakukan dan mendapati hasil bahwa kepala SMP Muhammadiyah 07 Medan mendukung program bimbingan konseling yang telah dibuat guru bimbingan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan konseling untuk melakukan tugas dan kewajibannya. Guru bimbingan konseling telah melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan hakikat bimbingan dan konseling serta melakukan seluruh tugasnya dengan prefesional dan sesuai dengan prosedur. Wali kelas kelas VII juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dimana dalam penanganan masalah terhadap siswanya, terlebih dahulu mencoba untuk menyelesaikan sendiri dan apabila wali kelas merasa kurang mampu, maka melakukan kordinasi dan

bekerja sama dengan guru bimbingan konseling dalam menangani permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Berikut wawancara peneliti dengan siswa.

Saya : Assalamualaikum wr.wb selamat pagi anak-anak sekalian

Murid : walaikumsalam, pagi buk?

Saya : Bagaimana kabar kalian semua pada hari ini?

Murid : Alhamdulillah baik, buk

Saya : Alhamdulillah kalau seperti itu, nama saya Fenty Ramadhani  
saya mahasiswa UMSU, saya tinggal di Ampera 9 aslinya  
saya tinggal di Pangkalan Brandan.

Saya : Baiklah...kita telah berkenalan. Sekarang kita akan  
memasuki kegiatan inti kita, yaitu masing-masing dari kalian  
mengungkapkan perasaan mengenai kesulitan belajar,  
kemampuan, dan kebahagiaan yang kalian alami baik di masa  
lalu maupun saat ini. Nanti, setelah mencurahkan perasaan  
tersebut teman-teman kita dalam kelompok ini akan mencoba  
memberikan tanggapan, ide-ide atau usul-usul untuk  
menghilangkan perasaan tersebut. Silahkan siapa yang akan  
mencurahkan perasaannya? Bagaimana apa kalian siap?

Murid : Siap buk

Saya : Silahkan..... atau begini kalian ini diberi waktu untuk  
merenungkan sejenak hal-hal yang akan kalian kemukakan  
dalam kelompok ini. (anggota diam dan berpikir). Silahkan  
tampaknya telah ada diantara kita yang akan mengutarakan

perasaannya. Tidak usah takut atau malu-malu. Oke suka rela saja ya! Dan disini tidak boleh ada yang mengejek jika temannya mengutarakan pendapatnya ya?

Rasyid : Jadi gini buk, saya pada saat ini sulit untuk mencerna pelajaran yang di beri oleh guru

Dessy : Kenapa kamu sulit untuk mencerna apa yang diberikan ibuk guru?

Rasyid : Itulah yang saya tidak tahu, padahal saya udah serius untuk mendengarkan guru saat menerangkan

Saya : Oke kita sudah mendengarkan permasalahan yang dialami teman kita abdul rasyid, mungkin masing-masing kita telah dapat merasakan apa yang telah disampaikan oleh rasyid. Hm bagaimana dengan yang lain nya?

Anita : kalau saya buk, saat jam pelajaran berlangsung saya bisa paham. Tapi setelah jam pelajaran habis saya tidak bisa mengulang pelajaran yang baru di berikan guru tersebut.

Berlian : Saya sulit saat mengerjakan PR saat guru member tugas yang di kerjakan di rumah

Dewi : kesulitan saya, saat guru menjelaskan saya susah mengerti apa yang di jelaskan oleh guru itu

Guspi : Saya kalau di kelas suka tidur buk, saya tidak tau kenapa saya bisa suka tidur didalam kelas.

Saya : Baiklah..menurut kalian permasalahan siapa yang kita bahas bersama

Dessy : Permasalahan Berlian aj buk.

Saya : Menurut Dessy mengapa permasalahan Berlian harus kita bahas?

Dessy : Iya buk, karena banyak siswa yang sulit mengerjakan PR saat guru memberikan pekerjaan rumah tersebut buk?

Saya : Oke bagaimana pendapat yang lain?

Gupsi : Saya setuju dengan pendapat dessy, karena permasalahan Berlian yang sepertinya perlu dibahas.

Saya : Bagaimana semuanya apa kalian setuju kita bahas permasalahan yang sedang dialami oleh Berlian?

Murid : Setuju buk.

Saya : Baiklah, jadi yang menyebabkan Berlian susah mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, karena berlian saat di dalam kelas Berlian tidak pernah memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran tersebut. Sehingga Berlian sulit mengerjakan PR saat guru memberikan tugas tersebut.

Saya : Dan kita akhiri diskusi kita ini dengan saling bersalaman-salaman sambil beryanyi syukur nara, dan apa bila ada kata-kata ibu yang salah dalam proses konseling ini ibu minta maaf ibu akhiri wabillahitaufik walhidayah.

## **J. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis baik moril maupu material dari awal pembuatan proposal serta pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relative singkat. Hal ini dikarenakan penulis mengingat keterbatasan waktu dan dana yang memiliki oleh peneliti. Sehingga mungkinterdapat kesalahan.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **C. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bawah :

1. Peranan layanan bimbingan konseling untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 adalah berjalan dengan baik dan siswa mulai dapat belajar
2. Dengan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa mulai aktif dalam belajar siswa. Maka dapat disimpulkan adanya hubungan antara peranan layanan bimbingan konseling untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Dengan di terapkan layanan bimbingan kelompok dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di harapkan siswa dapat bermotivasi dalam segala pelajaran.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran :

1. Kepala sekolah kiranya memberikan jam khusus kepada guru bimbingan konseling, sehingga guru bimbingan konseling dapat dengan mudah melaksanakan tugasnya dan terbantu kinerjanya dalam proses tersebut.
2. Diharapkan kepala sekolah mampu menambah tenaga guru yang berlatar belakang bimbingan konseling guna membantu permasalahan yang dihadapi siswa.
3. Guru bimbingan konseling diharapkan mampu mengarsipkan seluruh data yang berkaitan dengan pelayanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah
4. Diharapkan guru bimbingan konseling agar lebih mengefektifkan layanan bimbingan konseling.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta : Rineka Cipta
- Abu bakar M.Luddin. 2011. *Kegiatan pendukung*
- \_\_\_\_\_. 2012. *Sembilan layanan konseling* Jakarta
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan Konseling*
- Darmayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan dan Konseling*.Jogyakarta : Araska
- Hakim. 2003. *Mengemukakan motivasi belajar* Surabaya
- \_\_\_\_\_. 2008. *Menyebabkan seseorang melakukan perbuatan*. Jogjakarta
- Hamalik.2007, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartinah. 2009. *Tujuan Layanan Bimbingan Konseling*
- Luddin, Abu Bakar M. 2010.*Dasar-dasar Konseling, Bandung*: Cipta Pustaka.
- Mc,Donald. 2011. *Motivasi Sebagai Energi Dalam Diri Seseorang*
- Nursalim, Mochammad dan Suradi. 2002. *Dasar-dasar Bimbingan danKonseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Prayitno dan Erman Amti.2001.*Sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Anak remaja maupun orang dewasa*. Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta
- Romlah, Tatiek. 2001. *Konseling Kelompok*, Semarang: UPT UNNES.
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Mtivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta

- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan R dan*  
O. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono. 2010. *Motivasi Belajar Berkaitan Erat Dengan Tujuan Belajar*
- Surya, Mohammad. 2003. *Teori-teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Qur
- Sutirna. 2012. *Bimbingan dan konseling Pendidikan, nonformal dan Informal*.  
Bandung; Andi Offset
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja grafind Persada.
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan konseling di sekolah dan Madrasah*. Jakarta:  
Raja Grafindo Persada
- Winkel dan Sri Hastuti. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Media Abadi.

## PEDOMAN OBSERVASI

### A. Indetifikasi Lokasi

1. Tempat/lokasi : SMP Muhammadiyah 07 Medan
2. Alamat : Jln.Pelita 11 No.3-5
3. Hari/tanggal :
4. Waktu :

### B. ASPEK YANG DIOBSERVASI

| No | Pernyataan                                       | Hasil Observasi                                                                   |
|----|--------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Keadaan Guru Bk                                  | Baik                                                                              |
| 2  | Program Layanan yang diberikan kepada siswa      | Layanan<br>Bimbingan<br>Kelompok                                                  |
| 3  | Pelaksanaan layanan bimbingan konseling          | Didalam kelas                                                                     |
| 4  | Pendekatan yang digunakan dalam layanan          |                                                                                   |
| 5  | Teknik yang yang digunakan dalam layanan         |                                                                                   |
| 6  | Kesadaran diri siswa                             | Makin<br>meningkat                                                                |
| 7  | Pengaturan dan motivasi diri siswa               | Harus banyak<br>belajar                                                           |
| 8  | Sikap empati siswa terhadap orang lain           | Setelah di llukan<br>bimbingan<br>kelompok siswa<br>mempunyai<br>empti yang besar |
| 9  | Keterampilan sosial siswa                        | Baik                                                                              |
| 10 | Kemampuan intelegensi dengan hasil belajar siswa | Baik                                                                              |

### C. Kesimpulan

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dapatkan bahwasannya siswa sangat bermotivasi belajar sehingga mereka berusaha untuk mendengarkan dengan seksama setiap penjelasan yang diberikan oleh guru.

### **Wawancara Dengan Guru BK/Konselor Sekolah**

1. Wawancara : Guru BK/Konselor Sekolah
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat wawancara : SMP Muhammadiyah 07 Medan
4. Proses Wawancara :

| No | Pernyataan                                                                           | Hasil Wawancara                                                   |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|
| 1  | Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa                      | Program layanan bimbingan kelompok                                |
| 2  | Bagaiman pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 medan    | Terlaksana dengan baik                                            |
| 3  | Teknik dan pendekatan apa yang biasa ibu gunakan dalam mengatasi permasalahan siswa? | Ternik pendekatan diri                                            |
| 4  | Adakah hambatan yang ibu temukan dalam mengatasi permasalahan siswa?                 | Ada,karena siswa terlalu susah untuk menumbuhkan metivasi belajar |
| 5  | Bagaimana prilaku siswa berkaitan dengan kecerdasan emosi?<br>-Tinggi<br>Rendah      | Emosi siswa masih banyak yang tinggi                              |

### **Wawancara Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan**

1. Wawancara : Siswa
2. Waktu Wawancara :
3. Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah 07 Medan
4. Masalah : Menumbuhkan Motivasi Belajar
5. Proses Wawancara :

| No | Pedoman Wawancara                                                                                                                                            | Hasil                                                                                                               |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Bagaimana pendapat ananda tentang layanan bimbingan konseling di sekolah?                                                                                    | Layanan bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan begitu baik                                                |
| 2  | Apa saja ananda ketahui mengenai layanan bimbingan kelompok                                                                                                  | Yang saya ketahui layanan bimbingan kelompok bisa membantu siswa untuk berkerja sama dan bisa menyelesaikan masalah |
| 3  | Sudah/belum pernahkah ananda mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok                                                                                   | Sudah                                                                                                               |
| 4  | Jelaskan tiga perilaku yang sering ananda lakukan:<br>1.Mengganggu teman saat belajar<br>2.Bolos pada saat proses pembelajaran berlangsung<br>3.Melawan guru | 1.Mengganggu teman saat belajar seharusnya tidak boleh<br>2.Bolos saat proses belajar bisa merugikan diri sendiri   |

|   |                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                        |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                                                            | 3.Siswa yang melawan guru tidak mudah untuk mencerna apa yang di jarkan guru tersebut                                                                                                                  |
| 5 | Jelaskan tiga perilaku positif yang anda miliki:<br>1.Beribadah<br>2.Membantu orang tua<br>3.Bertanggung jawab                                                                                                             | 1.Ibadah saat penting bagi kita semua<br>2.Tidak pernah rugi kalau kita membantu orang tua kita<br>3.Kita memang harus mempunyai tanggung jawab                                                        |
| 6 | Jelaskan tiga kegiatan yang anda lakukan yang bermanfaat pada diri anda sendiri!<br>1.Begotong-royong untuk lingkungan sekitar tempat tinggal<br>2.Ikut serta dalam bakti sosial<br>3.Ikut serta dalam kegiatan studi tour | 1.Ikut gotong royong saat perlu untuk lingkungan kita semua<br>2.Ikut dalam bakti sosial bisa banyak mempelajari untuk diri sendiri<br>3.Studi tour perlu kita ikuti karena bisa menambah wawasan kita |
| 7 | Jelaskan tiga aktifitas yang sering anda lakukan yang bermanfaat bagi orang lain!<br>1.Bersedekah<br>2.Tidak membuang sampah disembarangan tempat<br>3.Menghindari orang yang sedang kesusahan                             | 1.Bersedekah perlu untuk amal kebaikan diri kita sendiri<br>2.Karena bersih adalah                                                                                                                     |

|    |                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                                                                            | <p>sebagai dari iman</p> <p>3.Tidak boleh kita menghindari orang kemalangan karena dengan kita melihat orang kemalangan kita juga dapat pahala</p>             |
| 8  | <p>Bagaimana tanggung jawab yang ananda lakukan untuk diri ananda sendiri khusus dalam aktifitas :</p> <p>1.Belajar</p> <p>2.Membantu orang tua</p>                        | <p>1.Dengan kita belajar kita bisa menjadi pintar dan banyak wawasan yang kita tahu</p> <p>2.Dengan kita membantu orang tua kita bisa mendapatkan pahala</p>   |
| 9  | <p>Jelaskan akibat apa saja yang ananda rasakan saat kamu berbuat jahat kepada orang lain</p> <p>1.Dijauhin orang lain</p> <p>2.Tidak dipercayain lagi oleh orang lain</p> | <p>1.Kalau saya di jauhi orang lain saya sat rugi karena saya tidak akan mempunyai teman lagi</p> <p>2.Saat susah kalau orang lain tidak percaya sama kita</p> |
| 10 | Bagaimana perasaan ananda ketika dimarahin pada saat ini                                                                                                                   | Baik                                                                                                                                                           |

